

AMANKAN LIBURAN NATARU

Dishub Petakan Jalur Rawan Kecelakaan dan Macet

SLEMAN (KR) - Dinas Perhubungan Sleman memetakan sejumlah titik di jalur mudik yang rawan kecelakaan dan rawan macet pada liburan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. Jalur tersebut terletak di beberapa titik jalan nasional maupun provinsi dan kabupaten .

“Pada arus mudik libur Natal 2024 dan Tahun Baru 2025, di wilayah Sleman terdapat jalur yang rawan terjadi kecelakaan dan kemacetan lalu lintas,” kata Kepala Dinas Perhubungan Sleman Arip Pramana di Sleman, Selasa (24/12).

Diungkapkan, dari hasil pemetaan yang dilakukan di lapangan, titik rawan kecelakaan lalu lintas untuk jalan nasional meliputi Jalan Wates kilometer (km) 5,7,9, Jalan Solo di antaranya di km 1, km 13 dan 10, kemudian Jalan Magelang di km 11 dan km

14. “Sedangkan untuk jalan provinsi dan kabupaten kerawanan terjadi di jalur menuju destinasi wisata, di antaranya jalur menuju objek wisata Taman Tebing Breksi di perbukitan Prambanan,” beber Arip.

Untuk mengantisipasi

dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di titik-titik tersebut, Dishub Sleman terus melakukan pemantauan, khususnya pada jam-jam padat arus kendaraan. “Kami akan melakukan monitoring dan menerjunkan personel untuk melakukan patroli lalu lintas,” ujarnya.

Arip mengatakan, untuk titik-titik yang rawan terjadi kemacetan arus lalu lintas meliputi simpang em-

pat Tempel dan simpang empat Deggung di Jalan Magelang. Kemudian di simpang empat Demak Ijo dan simpang empat Pelem Gurih di Jalan Godean. Sementara untuk Jalan Wates kemacetan rawan terjadi di simpang tiga Gamping dan kawasan Pasar Gamping.

Sedangkan untuk arus lalu lintas melalui Jalan Lingkar Utara, titik rawan macet meliputi di simpang

empat Monumen Jogja Kembali (Monjali), simpang empat Gejayan, simpang empat Condongcatur dan simpang tiga Maguwoharjo. Selanjutnya untuk jalur mudik di Jalan Solo kemacetan lalu lintas rawan terjadi di simpang tiga Bandara Adisutjipto, simpang tiga Raden Ronggo Kalasan, simpang empat Kalasan dan simpang empat Prambanan.

“Pengaturan arus laku

lintas di titik-titik tersebut dikendalikan melalui sistem ATCS untuk persimpangan jalan kabupaten, kemudian koordinasi dengan Dishub DIY untuk simpang jalan provinsi dan koordinasi dengan BPTD 10 Wilayah Jateng DIY untuk ruas jalan nasional serta penanganan langsung ke lapangan apabila diperlukan oleh Tim Patroli dan pemelihara APPL,” tambah Arip.

(Has)-f

PASTIKAN PERAYAAN NATAL DAMAI DAN KONDUSIF Forkompimda Pantau Sejumlah Gereja

SLEMAN (KR) - Forkompimda Sleman dipimpin Wakil Bupati Danang Maharsa, Selasa (24/12) melakukan pemantauan dan peninjauan kesiapan pelaksanaan misi Natal. Peninjauan dilakukan di tiga gereja, yakni di Gereja Katolik Santo Yohanes Rasul Turi, Gereja Katolik Santa Maria Assumpta Pakem, dan Gereja Katolik Keluarga Kudus Banteng Ngaglik

Menurut Wabup Danang, peninjauan kesiapan misi Natal ini merupakan komitmen Pemkab Sleman untuk memberikan jaminan kamtibmas bagi umat Katolik dan Kristen saat merayakan Natal tahun 2024. Komitmen tersebut tidak



Wabup Danang Maharsa menyapa jemaat saat misi malam Natal.

hanya dilakukan dengan peninjauan menjelang misi malam Natal, tetapi juga melalui pemantauan perkembangan sampai dengan pelaksanaan Natal.

“Kami akan terus memantau perkembangan

pelaksanaan Natal tahun 2024 ini, dari hari ini sampai dengan besok dan semoga tidak ada halangan dalam menyambut Natal,” ujar Danang.

Sedangkan dari hasil pemantauan kesiapan misi Natal, menurut Da-

nang, seluruh gereja siap melaksanakan misi Natal tahun 2024. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari antusiasme jemaat dalam menyambut perayaan Natal di Gereja masing-masing. “Berdasarkan hasil pantauan, kami pastikan seluruh gereja siap untuk melaksanakan misi Natal dan kami berharap dapat berlangsung damai dan kondusif tentunya,” ungkapnya.

Sementara Romo di tiga gereja menyambut baik kunjungan Wakil Bupati Sleman beserta rombongan. Menurutnya ini merupakan bentuk perhatian Pemkab Sleman terhadap jemaat Katolik dan Kristen di Kabupaten Sleman.

(Has)-f

SERING MEMBUAT KEMACETAN DI JALAN MAGELANG Dewan Minta Rekayasa Akses Keluar Masuk Obwis



Kemacetan arus lalu lintas di Jalan Magelang menuju ke arah objek wisata.

SLEMAN (KR) - DPRD Sleman meminta kepada pihak pengelola salah satu objek wisata (obwis) di Jalan Magelang Sleman supaya direkayasa. Mengingat saat musim liburan Nataru seperti saat ini atau akhir pekan, arus lalu lintas di Jalan Magelang menjadi macet hingga 1-2 Km.

Anggota DPRD Sleman Untung Basuki Rahmat mengaku, kemacetan lalu lintas di jalan Magelang

menjadi keluhan masyarakat. Antrean panjang kendaraan bisa mencapai 1-2 km karena kendaraan yang keluar masuk di obwis Jalan Magelang .

“Kemarin saya sudah mendatangi langsung sendiri ke lokasi. Dan memang akses keluar masuk ke lokasi yang menyebabkan kemacetan arus lalu lintas di Jalan Magelang,” kata Untung, Rabu (25/12).

Menurutnya, akses kelu-

ar masuk kurang representatif. Dimana kendaraan yang keluar atau masuk itu membuat kendaraan lain yang lurus harus berhenti karena memakan badan jalan. Hal itulah yang membuat kemacetan. “Akses jalan masuk atau keluar terlalu menekuk sehingga kendaraan yang masuk harus mengantre di badan jalan. Jadi kendaraan lain yang tidak masuk ke lokasi juga terkena dampaknya,” ujarnya.

Untuk itu, Untung meminta kepada pihak pengelola supaya mereka-yasa lalu lintas. Utamanya akses keluar masuk ke lokasi obwis. Salah satunya dengan mengorbankan kantong parkir supaya kendaraan yang masuk atau keluar bisa jalan terus. “Pengelola harus mengorbankan kantong parkir. Supaya kendaraan yang masuk atau keluar bisa langsung belok tanpa harus antre di bahu jalan,” pinta politisi dari PPP ini.

Selain itu, pihak pengelola juga perlu kerja sama dengan pihak kepolisian dan dinas terkait untuk mengurangi kemacetan. Termasuk mengatur kantong parkir yang berada di luar objek wisata. Dengan membludaknya pengunjung, ada beberapa fasilitas publik yang digunakan untuk parkir.

“Ini perlu ada koordinasi dengan kepolisian dan dinas terkait yang menangani parkir. Utamanya penggunaan fasilitas publik yang digunakan untuk parkir. Dinas harus memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan kantong parkir ini,” ucap Ketua DPC PPP Sleman ini.

Untung juga mengimbau kenyamanan pengunjung juga perlu diperhatikan. Misalnya di area pembelian tiket atau area di dalam wahana. Mengingat Sleman ini merupakan kabupaten layak anak sehingga kenyamanan anak-anak harus diperhatikan.

(Sni)-f

SATU ORANG TERINDIKASI POSITIF 646 Orang Ikut Uji Narkotika BNNK Sleman

SLEMAN (KR) - Pada tahun 2024 ini, BNN Kabupaten Sleman telah melaksanakan tes uji narkotika kepada 646 orang yang tergabi pada instansi pemerintah sebanyak 193 orang, dunia usaha/swasta 393 orang dan lingkungan pendidikan 60 orang. Dari kegiatan tes uji narkotika tersebut didapatkan 1 orang terindikasi positif dari sektor swasta yang kemudian ditindak lanjuti dengan proses assessment melalui klinik pratama sembada bersinar.

“Selain itu, BNNK Sleman terus berupaya untuk menyampaikan sosialisasi P4GN kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Tim BNNK Sleman melakukan kegiatan ELING (Edukasi Keliling) menggunakan mobil dayamas di berbagai wilayah Kabupaten Sleman,” ungkap Kepala Badan Narkotika



Kombes Pol Teguh saat memberi keterangan pers.

Nasional (BNN) Kabupaten Sleman Kombes Pol Teguh Tri Prasetya SIK MH dalam jumpa pers akhir tahun di BNNK Sleman, Selasa (24/12).

Selain langkah pencegahan, upaya penyelamatan bagi para penyalahguna narkoba untuk dapat lepas dari jeratan narkoba yaitu dengan rehabilitasi. Pada tahun 2024 ini BNN Kabupaten Sleman juga bekerjasama dengan lembaga rehabilitasi milik instansi pemerintah dan mi-

lik komponen masyarakat dalam program rehabilitasi terutama, terkait rujukan dan layanan rehabilitasi yang memenuhi standar secara nasional.

“Untuk mendukung program rehabilitasi korban penyalahguna narkoba, BNN Kabupaten Sleman melalui Klinik Pratama Sembada Bersinar menjadi langkah ke depan dalam pengurangan dampak buruk angka pengguna narkoba di Wilayah Kabupaten Sleman. Selama

Tahun 2024 ini Klinik Pratama Sembada Bersinar telah memberikan layanan di antaranya layanan rehabilitasi sebanyak 67 klien yang terdiri dari 39 klien rawat jalan dan 28 klien dari lapas. Selain itu, BNN Kabupaten Sleman juga melaksanakan program pascarehabilitasi dengan pendampingan dari petugas pascarehabilitasi,” kata Teguh.

Ditambahkan, petugas berupaya mendampingi dan memberikan pemantauan lanjut bagi penyalahguna narkoba yang telah selesai menjalani program rehabilitasi atau yang telah selesai mengikuti layanan Pendampingan Pemulihan. Kegiatan ini telah dilaksanakan kepada 30 klien. Diharapkan melalui program ini klien dapat pulih dan produktif sehingga dapat beraktivitas sosial bersama masyarakat dengan baik.

(Has)-f



John Sarjono menyerahkan tiga alat medis ke Direktur Utama RSUP Dr Sardjito.

SLEMAN (KR) - Bank BRI menyerahkan bantuan 3 alat medis ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dalam program Tanggung Jawan Sosial Lingkungan (TJSL). Bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien.

RCEO RO BRI Yogyakarta John Sarjono menjelaskan, tiga alat medis yang diserahkan meliputi diathermy short-wave, ultrasound dan lightforce therapy laser. Bantuan alat ini sebagai bentuk komitmen BRI dalam mendukung pengembangan dan peningkatan layanan di RSUP Dr Sardjito. “Bantuan tiga alat medis ini merupakan program TJSL dari BRI,” jelasnya, Selasa (24/12).

Turut hadir dalam acara tersebut Regional Funding and Retail Transaction Banking Head RO BRI Yogyakarta Fendi Maulana dan Pinca BRI Branch Office Cik Ditiro Lutfi Angriawan. Sedangkan dari RSUP Dr Sardjito yakni dr Eniarti

MSc SpKj MMR QHIA (Direktur Utama), Dr dr Sri Mulatsih SpA(K) MPH (Plt Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta).

John berterima kasih kepada RSUP Dr Sardjito atas kepercayaannya sebagai salah satu mitra perbankan. Dimana tidak hanya pelayanan perbankan saja, namun juga ekosistem lainnya di RSUP Dr Sardjito. “Ini menjadi motivasi kami dalam rangka meningkatkan pelayanan,” terangnya.

Sedangkan Dirut RSUP Dr Sardjito dr Eniarti mengucapkan terima kasih kepada BRI yang telah memberikan tiga alat medis. Ketiga alat ini untuk mendukung pelayanan di layanan pasien Rehabilitasi Medik. “Selanjutnya akan digunakan di Poli Rehabilitasi Medik. Dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien,” katanya.

(Sni)-f

Bakesbangpol Petakan Permasalahan di Masyarakat

SLEMAN (KR) - Sejumlah permasalahan di masyarakat yang berpotensi memunculkan konflik sosial dan kesenjangan terus dipetakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Sleman. Beberapa permasalahan tersebut seperti adanya kejadian yang berpotensi memunculkan konflik sosial di masyarakat, menurunnya rasa nasionalisme dan pemahaman wawasan kebangsaan di masyarakat, serta adanya indikasi pergerakan kelompok radikal.

“Terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi muncul di masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial,” ungkap Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman Indra Darmawan di Sleman, Senin (23/12).

Masalah lain yang dipetakan yakni potensi dampak kesenjangan ekonomi terkait sistem perdagangan modern dan tradisional, dan juga dampak perkembangan IT terhadap ketahanan nasional, dampak proxy war dan dampak negatif AI. Berbagai permasalahan yang kompleks ini perlu penanganan khusus dengan program dan kegiatan yang ada di Badan Kesbangpol Sleman.

“Beberapa mitra yang membantu Badan Kesbangpol yakni forum ormas, forum parpol, forum pembauran kebangsaan, forum kerukunan umat beragama, forum kewaspadaan dini masyarakat, serta Purna Paskibraka Duta Pancasila,” ujar Indra.

Dijelaskan, berbagai program dan kegiatan serta dukungan forum mitra perlu mendapat perhatian khususnya dukungan penganggaran. Untuk itu Badan Kesbangpol Sleman menyelenggarakan ‘focus group discussion’ (FGD) penganggaran untuk tahun 2026, jajaran Badan Kesbangpol bersama forum mitra.

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman menyampaikan proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2026 sebesar Rp 1,3 triliun dan untuk total pendapatan Rp 3,1 triliun, total belanja Rp 3,2 triliun ada defisit sekitar Rp 113 miliar. “Dengan kondisi keuangan seperti itu, jajaran Pemkab Sleman dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan keuangan daerah dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan efisien serta transparan dan akuntabel,” katanya.

(Has)-f